

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Untuk mengungkapkan fenomena pengemis yang membawa anak di Semarang, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Suatu penelitian ilmiah harus menggunakan metode penelitian yang ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002, h.3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, atau verbal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena tersebut (Syamsuddin & Damaianti, 2007, h. 74).

Studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dan diungkap oleh peneliti yaitu untuk mengetahui fenomena pengemis yang membawa anak di kota Semarang.

B. Subjek Penelitian dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, diambil 3 (tiga) orang subjek, berikut adalah karakteristik subjek :

- 1) Pengemis yang membawa anak minimal 1 tahun , alasannya adalah supaya lebih mendalam dalam penelitian
- 2) Berdomisili di Semarang, Jawa Tengah alasannya adalah lebih fokus ke dalam sebuah daerah.

Teknik Sampling dalam penelitian kualitatif ini berbeda dengan jenis nonkualitatif. Selain itu, penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud dari sampling ini untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan *Purposive sampling* (Moleong, 2002, h.165).

C. Tema yang diungkap

Conscientiousness (kesadaran diri yang negatif)

- Tidak teratur
- Ceroboh

- Malas
- Tidak mempunyai tujuan hidup

Pada perilaku pengemis ini terkait dengan model kepribadian McCrae bahwa pengemis memiliki kesadaran *Conscientiousness* (C) *Conscientiousness* kesadaran yang negatif mendeskripsikan individu yang tidak teratur, ceroboh, malas, tidak mempunyai tujuan hidup dan mudah menyerah. Jika diamati lebih lanjut, karakteristik yang muncul dalam nilai yang tinggi dan nilai yang rendah dalam setiap dimensi yang saling berlawanan.

D. Metode Pengumpulan Data

Moleong (2002, h.100) menyatakan bahwa dalam setiap proses pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama yaitu kondisi peneliti, pertanyaan yang diajukan peneliti dan seberapa dalam hal-hal yang akan diungkap dalam penelitian tersebut bergantung pada peneliti sendiri. Interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan dapat memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas. Penelitian

hendaknya telah disusun pula secara hati-hati walaupun luwes karena situasi lapangan yang tidak bisa diprediksi. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Metode obeservasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 1997, h.225). Metode observasi bisa dilakukan dengan dua cara secara langsung maupun tidak langsung. Sering kali peneliti mengobservasi perilaku saat kemunculannya yaitu melalui observasi langsung. Namun, ada juga peneliti yang memakai observasi tidak langsung yakni ketika peneliti memeriksa bukti masa lalu dengan menggunakan jejak fisis atau catatan arsip (Shaughnessy,Zechmeister, & Zechmeister, 2012, h.90).

Dalam penelitian ini observasi yang akan dilakukan peneliti mengacu pada observasi *naturalistic (naturalistic observasion)* dan observasi langsung pengamatan terhadap kehidupan subjek, data-data yang diungkap adalah tentang perilaku yang sering muncul saat observasi serta penampilan subjek dalam berpakaian. Hal-hal yang ingin diungkapkan oleh peneliti adalah menyangkut faktor-faktor yang

mempengaruhi pengemis, yang diamati dalam observasi adalah kesan pertama :

- a. Perilaku dan penampilan ditampakan subjek sewaktu melakukan wawancara
- b. Kondisi lingkungan yaitu dijalanan dan di rumah.
- c. Perilaku subjek yang muncul / gerak-gerik subjek.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jika ditinjau berdasarkan pelaksanaannya dalam penelitian ini digunakan wawancara jenis bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan pewawancara (*interviewer*) hanya mempunyai garis-garis besar terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada *interviewee*. Jenis wawancara ini digunakan karena dipandang lebih efektif dan tidak berkesan formal sehingga *interviewee* dapat memberikan jawaban yang sebenarnya. Selain itu, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terbuka (*overt*) yaitu subyek yang diwawancarai tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara

tersebut. Beberapa hal yang ingin diungkap peneliti dalam wawancara ini yaitu:

- a. Identitas subyek
- b. Latar belakang kehidupan subyek
- c. Keadaan fisik subjek
- d. Hubungan subjek dengan keluarga, relasi sosial, dan lingkungan
- e. Tujuan subjek menjadi pengemis
- f. Faktor- faktor penyebab subjek menjadi pengemis
 1. Faktor eksternal : lingkungan, kondisi prasarana fisik, terbatasnya akses informasi dan modal usaha, lemahnya penanganan pengemis.
 2. Faktor internal : kemiskinan, umur, pendidikan, rendahnya keterampilan dan sikap mental
- g. Proses subjek dalam mengemis
- h. Kesadaran diri yang bersifat negatif dalam saat menjalani sebagai pengemis berupa : tidak teratur , ceroboh, tidak mempunyai tujuan hidup, dan malas
- i. Dampak yang dialami subjek karena mengemis

E. Uji KeabsahanData

Menurut Moleong (2002, h.171) merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reabilitas disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Pada penelitian menggunakan teknik uji keabsahan data, yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data yang tidak memerlukan waktu singkat terutama pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan sehingga dapat menguji kebenaran yang didapat.

2. Ketekunan pengamatan

Menurut Moleong (2002, h.177) ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2002,h. 178).

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk analitik dengan rekan-rekan sejawat. Peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan rekan-rekan peneliti. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti (Moleong, 2002, h.179).

5. Kecangkupan referensi

Dengan cara menggunakan bahan-bahan yang tercatat atau terekam sebagai patokan untuk menguji saat waktu diadakan analisis dan penafsiran data. Hal ini dilakukan dengan

menggunakan buku, tape recorder dan foto (Moleong, 2002, h. 181)

F. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya (Moleong, 2002, h.189). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk berbagai dalam kegiatan berupa :

1) Reduksi data

merupakan proses pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data besar dari kegiatan penelitian. Reduksi data dapat menggunakan bentuk singkatan, *coding*, perumusan tema, serta membuat batasan persoalan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, meneliti hal-hal yang penting dan mengatur data yang kemudian diambil kesimpulan.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Metode data yang digunakan dalam penyajian data adalah metode deskriptif. Dalam